

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018:23). Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempertanyakan masalah sebab akibat (Kuncoro, 2013:15). Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Disebut metode penelitian kuantitatif, karena kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Silaen, 2018:18).

Metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2017:38). Proses penelitian bersifat deduktif, karena penelitian deduktif menunjukkan langkah logis suatu bukti untuk pengambilan kesimpulan yang bersifat umum. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada bukti-bukti beberapa empiris secara khusus yang kemudian digeneralkan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitiannya. Waktu penelitian adalah waktu yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya.

Dengan adanya lokasi dan waktu penelitian ini maka membuktikan bahwa penelitian ini benar – benar dilakukan.

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020).

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, yakni terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2021.

## **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018:69). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y) (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono, 2018:39). Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: Ukuran Perusahaan, Likuiditas yang

diproksikan oleh *Current Ratio*, Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets*, dan Aktivitas yang diproksikan oleh *Total Assets Turnover*.

### 3.3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.3.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sebagai laba bersih (Nurhadi, 2011:141). Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax*) yaitu laba bersih setelah pajak.

Rumus Pertumbuhan Laba adalah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap, 2015:310)

#### 3.3.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, khususnya perusahaan besar seringkali lebih mudah memperoleh hutang daripada perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan besar (Najmudin, 2015: 33). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$(\text{Size}) = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Sumber : (Kurniasih, 2012:150 dan Jogiyanto, 2013:282)

#### 3.3.3.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera

ditagih (Sutrisno, 2017:206). Dalam penelitian ini Likuiditas dapat diproyeksikan dengan *Current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar dalam satu periode akuntansi. Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014:135)

### 3.3.3.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017:212). Dalam penelitian ini Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Wiratna, 2017:65)

### 3.3.3.5 Aktivitas

Aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing – masing elemen aktiva (Sutrisno, 2017:210). Dalam penelitian ini Aktivitas dapat diukur dengan *Total*

*Assets Turnover* (TAT). *Total Assets Turnover* (TAT) mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Sitanggang, 2014:27)

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Pertumbuhan Laba (Y)	Kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.	$\frac{\text{Laba thn ini} - \text{laba thn lalu}}{\text{laba thn lalu}} \times 100\%$ Sumber : (Harahap, 2015:310)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.	Size = Ln (Total Asset) Sumber : (Kurniasih, 2012:150 dan Jogiyanto, 2013:282)	Nominal
Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) (X2)	Rasio perbandingan yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ Sumber : (Kasmir, 2014:135)	Rasio

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) (X3)	Rasio profitabilitas Rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ Sumber : (Wiratna, 2017:65)	Rasio
Aktivitas ( <i>Total Assets Turnover</i> ) X4	Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : (Sitanggang, 2014:27)	Rasio

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi, yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian dari sampel sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Jakni, 2016:77). Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 14 perusahaan dari total populasi 30 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Berikut adalah perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Emiten
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ADES	Akasha Wira International Tbk

No	Kode	Nama Emiten
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data lengkap yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara berturut-turut selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2015 – 2020.
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan satuan mata uang konsisten selama periode 2015 – 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 3.3**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 – 2020.	30
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2020.	(3)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menampilkan kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dibutuhkan.	(9)
4.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menggunakan satuan mata uang konsisten selama periode 2015 – 2020	(0)
Total Sampel		18
Tahun periode penelitian		6 Tahun
Jumlah sampel data tahun		18 x 6 = 108

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dari jumlah populasi tersebut 30 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan 108 data penelitian.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data dengan cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:240).

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sumber data juga merupakan faktor yang sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Indriantoro & Supomo, 2013:142). Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:225), peneliti memperoleh data berupa angka-angka yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Kegiatan dalam pengumpulan data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel untuk seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariate. Penelitian analisa multivariate adalah analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih. Dengan kata lain, instrumen penelitian dapat disebut dengan alat ukur

(Kristanto, 2018:66). Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen annual report perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan setelah pengumpulan data dari semua responden. Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel untuk semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariate. Penelitian analisa multivariate yaitu adalah analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

##### 3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*). Pengukur-pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*) atau pengukur-pengukur lokasi (*measures of location*) mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data yang meliputi *mean*, *median*, dan *mode*. Pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*) adalah skewness dan kurtosis.

##### 3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk menganalisis kualitas data sehingga data dapat diketahui secara akurat dan menghindari bias estimasi. Uji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Semakin mendekati normal atau normal, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi dengan variabel bebas dan terikat adalah baik (Basuki & Prawoto, 2016:57). Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah residual normal atau tidak dapat didasarkan pada:

- a. Jika probabilitas atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual atau data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual atau data berdistribusi tidak normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dalam model regresi berganda yang diteliti, untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Uji multikolinieritas adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel independen didalam model regresi (Basuki & Prawoto, 2016:61). Pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya masalah multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  maka model yang digunakan tidak mengandung multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  maka model yang digunakan mengandung multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Basuki & Prawoto, 2016:60). Metode pengujian untuk uji autokorelasi biasanya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan beberapa syarat, antara lain :

- a. Jika hasil menunjukkan  $-2 < DW < +2$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika hasil menunjukkan  $DW < -2$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika hasil menunjukkan  $DW > +2$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari persyaratan pengujian hipotesis klasik dalam penelitian model regresi (Basuki & Prawoto, 2016:63). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan (*varians*) antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:139). Umumnya, model regresi dengan masalah heteroskedastisitas merupakan model regresi menggunakan data *cross section*. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresikan residual sebagai variabel bebas (dependen) dari semua variabel terikat (independen) dalam model regresi berganda (Algifari, 2015:130), sedangkan menganalisis hasil uji heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* dapat dilihat dari asumsi sebagai berikut :

- a. Jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah ataupun menyebar di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut Homoskedastisitas.
- b. Jika *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur maupun menyempit, melebar atau bergelombang-gelombang maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 3.6.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014:270) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber : (Sugiyono, 2014:270)

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

#### 3.6.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, sehingga nantinya dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Rahayu & Sitohang, 2019). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dalam pengukurannya variabel independen (X) melibatkan lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y^1 = a + b_1X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sumber : (Sugiyono, 2015:277)

Keterangan :

$Y^1$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel dependen

a = Konstanta (nilai  $Y^1$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### 3.6.1.5 Analisis Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Analisis koefisien determinasi (R2) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan benar atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dalam persamaan regresi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R2) maka semakin baik kemampuan menjelaskan variabel

bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai yang mendekati angka 0 menunjukkan bahwa pengaruh hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (independen) rendah (Sugiyono, 2014:286).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diartikan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2013).

#### 3.6.2.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial

Uji hipotesis hubungan parsial adalah pengujian koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas dilakukan agar dapat diketahui variabel bebas mana yang berpengaruh (berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan) terhadap variabel terikat (Algifari, 2013:259), untuk dapat menggunakan masing-masing variabel bebas seperti ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ) dan aktivitas ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Maka kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $> \alpha 0,05$ , maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< \alpha 0,05$ , maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.

Hipotesis t (uji parsial) dalam penelitian ini yaitu:

$H_{01}$  : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{a1}$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{02}$  : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{a2}$  : Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{03}$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{a3}$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{04}$  : Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_{a4}$  : Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

### 3.6.2.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan

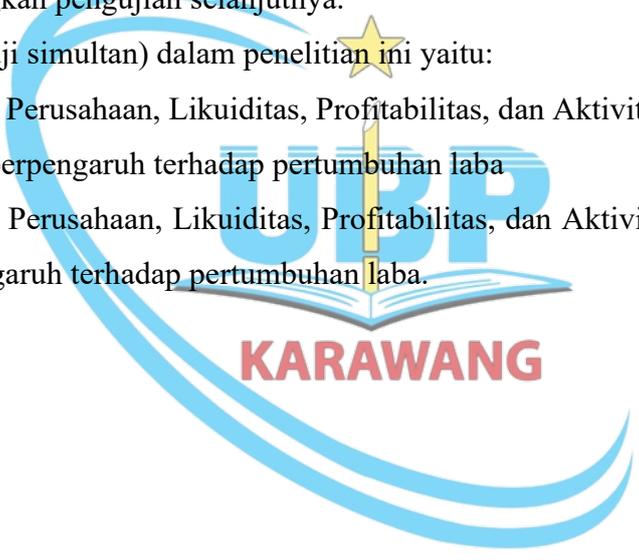
Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk langkah pengujian selanjutnya. Untuk menguji kelayakan model, dapat menggunakan uji F statistik F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , adapun dengan indikator sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka penelitian dikatakan dapat dilaksanakan untuk langkah pengujian selanjutnya.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka penelitian dikatakan tidak dapat dilaksanakan untuk langkah pengujian selanjutnya.

Hipotesis f (uji simultan) dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas secara simultan Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

$H_a$  : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



**KARAWANG**